

**PENINGKATAN MINAT SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS IV
SDN 09 BENUA KAYONG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**SITI AISYAH
NIM F34210156**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN MINAT SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS IV
SDN 09 BENUA KAYONG**

**Siti Aisyah, Maridjo Abdul Hasjmy, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstrak: Peningkatan Minat Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok di Kelas IV SDN 09 Benua Kayong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sifat penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Minat dengan aspek ketertarikan pada penelitian 38,89% siklus 1 meningkat 57,41%. Pada siklus 2 meningkat 79,63%. Kemudian pada siklus 3 meningkat 88,89%. Minat dengan aspek perhatian pada penelitian awal 50,00% pada siklus 1 meningkat 71,11%. Pada siklus 2 meningkat 88,89%. Kemudian pada siklus 3 meningkat 91,11%. Minat dengan aspek kemauan pada penelitian awal 44,44% pada siklus 1 meningkat 77,78%. Pada siklus 2 meningkat 87,04%. Kemudian pada siklus 3 meningkat 92,59%. Secara umum minat siswa terjadi peningkatan yakni pelaksanaan awal 44,4%, dan setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1 menjadi 68,8%, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 85,2%, meningkat pada siklus 3 dengan rata-rata 91,6%.

Kata Kunci : Minat siswa, Pembelajaran IPA dan Metode Kerja Kelompok.

Abstract: Increasing Student Interest in the Group Work Method Using SDN 09 in Class IV Kayong continent. The method used in this research is descriptive qualitative method. The nature of this research is Classroom Action Research (CAR). Interest with an interest in the research aspect of cycles 1 38.89% 57.41% increase. In cycle 2 increased 79.63%. Then at 3 cycles increased 88.89%. Interest in aspects of attention on early research in cycle 1 50.00% 71.11% increase. In cycle 2 increased 88.89%. Then at 3 cycles increased 91.11%. Interest with a willingness on the research aspects of the initial 44.44% in cycle 1 increased 77.78%. In cycle 2 increased 87.04%. Then at 3 cycles increased 92.59%. In general, an increase in student interest in the early implementation of 44.4%, and after research conducted in cycle 1 to 68.8%, increase in cycle 2 with an average of 85.2%, increase in cycle 3 with an average of 91, 6%.

Keywords: student Interests, IPA Learning and Working Methods Group.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan minat anak dalam belajar. Apabila anak tersebut memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar anak juga meningkat. Salah satu yang dapat dilihat dari minat belajar anak yaitu perasaan senang ketika sedang mengikuti pelajaran berlangsung dan juga apabila sikap guru yang menarik ketika mengajarkan materi pelajaran. Dengan demikian minat belajar siswa akan dapat meningkat. Minat

siswa yang meningkat dapat dilihat dari perolehan hasil belajar anak dan situasi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan anak yang kurang berminat dalam belajar dapat dilihat ketika anak tersebut mengikuti pelajaran, misalnya ketika proses belajar mengajar berlangsung anak tersebut ribut, dan suka mengganggu teman-temannya, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan juga dapat dilihat dari hasil belajar anak tersebut.

Berdasarkan refleksi dari guru, selama ini disadari sepenuhnya bahwa guru belum memperhatikan minat belajar siswa dengan cermat, baik perhatian siswa, ketertarikan siswa maupun kemauan siswa.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah, dimana guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sedangkan siswa pasif hanya menerima informasi saja. Banyak metode pembelajaran yang telah ada tetapi tidak semua dari metode tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam pembelajaran. Jadi guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan pokok bahasan yang akan diajarkan karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan guru, diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Minat belajar dalam hal perhatian 38,9%. 2) Minat belajar dalam hal ketertarikan 50,0%. dan 3) Minat belajar dalam hal kemauan 44,4%.

Data tersebut menunjukkan minat pembelajaran masih rendah. Dengan kata lain terdapat kesenjangan antara pentingnya minat dengan kenyataan akan rendahnya minat. Akibat dari kesenjangan tersebut banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan banyak siswa yang tidak berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan minat belajar siswa juga akan rendah. Rendahnya minat belajar siswa akan mengakibatkan hasil belajar siswa itu juga rendah. Untuk dapat mengatasi masalah ini, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana siswa siap menerima pelajaran dan sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Untuk itu diharapkan minat siswa meningkat dengan menggunakan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok juga dapat melatih siswa dalam mengeluarkan pendapat dan melatih siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu metode kerja kelompok juga dapat melatih siswa lebih aktif dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan peningkatan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Benua Kayong Kabupaten Ketapang. 2. Mendeskripsikan peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Benua Kayong Kabupaten Ketapang. 3. Mendeskripsikan peningkatan kemauan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Benua Kayong Kabupaten Ketapang.

Arti minat menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu atau keinginan. Menurut Slameto (1991) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut

semakin besar. Sedangkan menurut Kasijan (1988) mengatakan bahwa “Minat adalah kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang distimuli oleh kegiatan itu sendiri”.

Berdasarkan dua definisi di atas tentang minat maka disimpulkan minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, dan orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar. Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Berdasarkan pendapat diatas tentang pengertian minat maka dapat disimpulkan jenis-jenis minat dalam pembelajaran terdiri dari :a. Ketertarikan: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1145) tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas. b. Perhatian : Menurut Dakir (2008:144) perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar. c. Kemauan: Kemauan merupakan kehendak atau hasrat (KBBI, 2002:433) siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar

dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

Metode belajar kerja kelompok adalah dimana anak didik dalam suatu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri untuk mencari suatu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong – royong (Sagala, 2003:215).

Moedijono, sebagaimana dikutip oleh Sumantri (1999:148) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan format belajar yang menitikberatkan kepada interaksi antar anggota guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama – sama.

Roestiyah (2001:32) keuntungan menggunakan teknik kerja kelompok adalah : a) mengembangkan keterampilan bertanya, b) siswa lebih intensif dalam melakukan penyelidikan, c) mengembangkan bakat kepemimpinan, d) guru lebih memperhatikan siswa, e) siswa lebih aktif, dan f) mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa. Selanjutnya Mudjiono (2002:3) menjelaskan “pembelajaran kelompok kecil merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal”. Adapun pada pembelajaran kelompok kecil mempunyai tujuan : a) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, b) mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan, c) mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar, sehingga setiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab dan d) mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada setiap anggota kelompokj dalam pemecahan masalah kelompok.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta bertujuan: (1) Menanamkan pengetahuan dan konsep konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; (2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi; (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat; dan (6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Pembelajaran IPA sebagai media pengembangan potensi siswa SD seharusnya didasarkan pada karakteristik psikologis anak; memberikan kesenangan bermain dan kepuasan intelektual bagi mereka dalam membongkar misteri, seluk beluk dan teka-teki fenomena alam di sekitar dirinya; mengembangkan potensi IPA yang terdapat dalam dirinya; memperbaiki konsepsi mereka yang masih keliru tentang fenomena alam; sambil membekali keterampilan dan membangun konsep-konsep baru yang harus dikuasainya. Selain itu penilaian dalam pengajaran IPA harus dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian (asesmen) yang adil, proporsional, transparan, dan komprehensif bagi setiap aspek proses dan hasil belajar siswa.

METODE

Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, adalah merupakan informasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung atau saat sekarang, berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan

metode deskriptif. Menurut Sumanto (1995:77), metode deskriptif pada prinsipnya berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Dan biasanya mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, sedangkan menurut Hadari Nawawi (1998:63), metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain – lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : ”Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (*survey studies*), (2) studi hubungan (*interrelationship studies*), dan (3) studi perkembangan (*developmental studies*)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*). Menurut Moh. Mazir (1999:65), yang dimaksud dengan penelitian dalam bentuk survei adalah : “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif dalam pengertian bahwa penelitian ini tidaklah peneliti laksanakan sendiri, akan tetapi dibantu rekan sejawat selaku observer, rekan yang mendokumentasikan penelitian sampai dengan laporan akhir. Sifat penelitian ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2012:26) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu : pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Setting pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setting di dalam kelas. Setting ini dipilih, karena penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Guru sebagai peneliti di Sekolah Dasar Negeri 09 Benua Kayong. 2. Siswa kelas IV sebagai subjek penelitian, berjumlah 18 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan. 3. Rekan sejawat Mahri, S.Pd.

Teknik pengumpul data observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan dikelas pada saat proses tindakan dilakukan. Alat pengumpul data pada teknik observasi langsung adalah lembar observasi yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat jenis – jenis gejala yang akan diamati.

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu media penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung persentase rata-rata peningkatan minat siswa dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Untuk menentukan kategori peningkatan minat siswa dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

81	-	100	= Sangat Tinggi
61	-	80	= Tinggi
41	-	60	= Cukup Tinggi
21	-	40	= Rendah
0	-	20	= Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Benua Kayong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada dikelas tersebut. Permasalahan pada umumnya belum meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi minat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Dari hasil penelitian awal minat siswa sangat rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 38,9% kategori rendah, perhatian 50,0% kategori cukup tinggi dan kemauan 44,4% kategori cukup tinggi. Rata-rata minat pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 09 Benua Kayong sebesar 44,4% kategori cukup tinggi.

Siklus 1: Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif. Langkah pembelajaran selanjutnya guru melakukan apersepsi. Respon siswa terhadap apersepsi yang dilakukan guru beragam (semangat, diam dan adapula yang tertawa). Pada saat apersepsi siswa sudah mulai fokus pada apa yang akan dipelajari. Selain melakukan apersepsi guru juga mempersiapkan media untuk lebih memudahkan siswa pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi akar.

Setelah dilaksanakan penelitian siklus 1 minat siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 57,4% kategori cukup tinggi, perhatian 71,1% kategori tinggi dan kemauan 77,8% kategori tinggi. Rata-rata minat pembelajaran IPA pada siklus 1 dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 09 Benua Kayong sebesar 68,8% kategori tinggi.

Siklus 2 : Gambaran aktivitas yang dilakukan pada persiapan yaitu diawali dengan guru mengadakan diskusi dengan siswa untuk merefleksikan dan konsekuensi kelas serta pembentukan kelompok yang sudah disepakati pada siklus I. diskusi dilakukan dengan tertib.

Dari hasil penelitian siklus 2 minat siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 79,69% kategori tinggi, perhatian 88,9% kategori sangat tinggi dan kemauan 87,1% kategori sangat tinggi. Rata-rata minat pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 09 Benua Kayong sebesar 85,2% kategori sangat tinggi.

Siklus 3 : Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung bagian-bagian daun dan pengelompokannya.

Dari hasil penelitian siklus 3 minat siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 88,9% kategori sangat tinggi, perhatian 93,3% kategori sangat tinggi dan kemauan 92,6% kategori sangat tinggi. Rata-rata minat pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 09 Benua Kayong sebesar 91,6% kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis penelitian pada saat pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV sebagian siswa belum berani tampil didepan kelas dan belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan belum memiliki kemampuan untuk menyimpulkan hasil diskusi. Adapun peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat uraian sebagai berikut berikut:

Bertolak dari penelitian awal, penelitian siklus 1, siklus 2 dan Siklus 3 tentang penelitin tindakan kelas dengan judul peningkatan minat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah dasar Negeri 09 Benua Kayong. Untuk lebih jelasnya temuan selama peneliti diuraikan sebagai berikut: (1) Peningkatan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dari penelitian awal rata-rata 38,89% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 57,41%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 79,63%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 88,89% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 50,00% kategori cukup tinggi. (2) Dari aspek perhatian siswa juga mengalami peningkatan selama proses belajar mengajar yakni dengan rata-rata 50,00% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 71,11%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 88,89%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 91,11% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 41,11% kategori cukup tinggi. (3) Dari aspek kemauan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga terdapat peningkatan yang signifikan yakni dari rata-rata 44,44% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 77,78%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 87,04%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 92,59% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 48,15% kategori cukup tinggi.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus ke 3, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut karena pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV merupakan pelajaran yang utama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Benua Kayong Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Peningkatan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dari penelitian awal rata-rata 38,89% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 57,41%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 79,63%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 88,89% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 50,00% kategori cukup tinggi. (2) Dari aspek perhatian siswa juga mengalami peningkatan selama proses belajar mengajar yakni dengan rata-rata 50,00% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 71,11%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 88,89%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 91,11% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 41,11% kategori cukup tinggi. (3) Dari aspek kemauan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga terdapat peningkatan yang signifikan yakni dari rata-rata 44,44% pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 77,78%. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 87,04%. Kemudian pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 92,59% terjadi peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata sebesar 48,15% kategori cukup tinggi.

Saran

Dari hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan sebelum diterapkannya metode kerja kelompok dengan sesudah diterapkannya metode kerja kelompok sangat berbeda, maka untuk lebih memaksimalkannya diharapkan guru dapat membelajarkan materi diatas di kelas IV SD Negeri 09 Benua Kayong Kecamatan Benua Kayong agar dapat lebih memotivasi dan merangsang minat belajar siswa dalam belajar IPA, khususnya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Minat belajar siswa tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan bukan semata-mata karena siswa tidak ingin belajar sungguh-sungguh. namun, proses pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat. Untuk dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan penerapan metode kerja kelompok perlu dikembangkan penelitian – penelitian lebih lanjut agar kelemahan – kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). **Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). **Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek Edisi revisi IV**.(Jakarta : Rineka Cipta)

- Crow and Crow (Online). **Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat.**
<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>. diakses online pada 13 Agustus 2013.
- Dakir, (2008.144). Jenis-jenis Minat dalam Pembelajaran.
<http://eprints.uny.ac.id/8471/3/bab2%20%3D08511241019.pdf>. Diakses online tanggal 13 Agustus 2013.
- Darmodjo, H dan Kaligis. (1992/1993). **Pendidikan IPA 2**. Jakarta: Depdikbud
- Darsono, M. (2000). **Belajar dan Pembelajaran**. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max, dkk. (2002). **"Belajar dan Pembelajaran"**. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2006). **Kurikulum 2006 (KTSP)**. Depdiknas, Jakarta
- Kartono, K. (1985). **Teori Kependidikan**. Bandung : Alumi.
- Kasijan. (1988). **Psikologi Pendidikan terjemahan Kasijan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiono. (2002). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. (1988). **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung Tarsito.
- Nasution. S. (2000). **Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar**. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari. (1998). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada UnVersity Pres.
- Roestiyah, NK. (1991). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Bina Aksara.
- Roestiyah. (2001). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, (2003), **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (1991). **Belajar dan Fakor-faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: Pt. Bina Karya
- Slameto. (2003). **Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2000). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sumanto.(1995). **Metode penelitian social dan pendidikan**.(Yogakarta : Andi offset)
- Sumantri. 1999. **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Kerja Kelompok**.
<http://www.scribd.com/doc/33911827/SKRIPSI>. Diakses online pada 13 Agustus 2013.